



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9928-9941

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Literatur Review Integritas Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Bimbingan dan Konseling

Affan Yusra ^{1✉}, Riana Eliza ², Zahara Al Munawaroh ³, Restu Amanda ⁴, Angelica ⁵,
Ozza Rizwana Akila ⁶

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Email: affan15yusra@unja.ac.id ^{1✉}

Abstrak

Kajian ini berjudul "Nilai Budaya Minang dalam Bimbingan dan Konseling" yang dimana berkaitan dengan nilai-nilai budaya umum suku minangkabau. Pencarian artikel dengan cara pencarian internet, yaitu: Google Scholar Google Pdf. Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan artikel yang memenuhi kriteria, yang diteliti dan dikumpulkan secara sistematis. Hasil Studi menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling dikondisikan secara budaya Minangkabau dapat mendukung proses pengajaran bagi guru untuk diterapkan adalah klien dari provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah deskriptif Penyuluhan berbasis budaya dengan menyatukan budaya Sumatra Barat (Minangkabau) sebagai permasalahan dilakukannya dengan metode yang dapat diterapkan dalam tinjauan sistematis melalui artikel review.

Kata kunci: *Minangkabau, Nilai, Budaya, Konseling*

Abstract

This study is entitled "Minang Cultural Values in Guidance and Counseling" which is related to the general cultural values of the Minangkabau tribe. Search for articles by means of internet search, namely: Google Scholar Google Pdf. Identification is done by grouping articles that meet the criteria, which are studied and collected systematically. The results of the study show that guidance and counseling conditioned by Minangkabau culture can support the teaching process for teachers to be applied are clients from West Sumatra province. The purpose of this study is descriptive culture-based counseling by uniting West Sumatran (Minangkabau) culture as a problem with methods that can be applied in systematic reviews through review articles.

Keywords: *Minangkabau, values, culture, counseling*

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki identitas budaya yang unik yang melekat dalam dirinya. Aspek-aspek budaya meliputi konsep, pikiran, aturan, dan variasi lainnya yang memiliki potensi untuk mempengaruhi sikap, perilaku, dan kebiasaan yang signifikan dalam kehidupan. Budaya sering kali digunakan sebagai sarana untuk berhubungan dan berinteraksi antara individu (Abdurahman, 2011). Budaya adalah aspek psikologis yang muncul dalam kelompok individu, meliputi norma, pandangan, keyakinan, dan tindakan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka (Matsumoto, 2008). Budaya juga mencakup pola perilaku yang dapat disaksikan dan diwariskan dari generasi ke generasi (Fitniwilis, 1998).

Urutan informasi, pengalaman, keyakinan, sikap, kepentingan agama, hirarki, waktu peran, dan hubungan ruang, dan memperoleh objek material dari generasi ke generasi melalui upaya satu orang atau lebih adalah makna budaya (Mulyana, 1996:18). Sementara Musyair mengungkapkan budaya minang dalam buku *Ranah dan Lingkungan Minangkabau* sering disamakan dengan budaya alam Minangkabau. Adat minangkabau disampaikan melalui mulut ke mulut secara lisan sehingga adat ini berada dalam pikiran setelah melakukan pertunjukkan dan itu menjadikan budaya (Zainuddin, 2014). Setiap orang memiliki latar belakang nilai dan kebudayaan yang beragam. Adat-istiadat dipercayai oleh seseorang memiliki pengaruh besar terhadap cara mereka berperilaku. Karena itulah, perilaku individu dapat diinterpretasikan melalui ciri-ciri khas yang mencerminkan kebutuhan mereka (Nasroen, 1971).

Penduduk mayoritas suatu suku di Indonesia yang bermukim di wilayah Sumatera Barat ialah suku Minangkabau (Ahmal, 2015:21). Kerbau memiliki peran penting dalam sejarah Minangkabau, sebuah daerah yang mengambil namanya dari insiden antara kerbau Minangkabau dan Jawa. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau, kerbau dianggap sebagai hewan tertinggi di antara hewan lainnya. Baik dalam segi sejarah maupun ekonomi, kerbau memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Hewan ini digunakan untuk transportasi, pertanian, dan berbagai keperluan lainnya. Masyarakat Minangkabau sangat menghargai kerbau dan mempercayai bahwa hewan ini memiliki keberkahan dan kekuatan spiritual.

Saat ini ajaran budaya Minangkabau sedang mengalami perubahan makna, hal ini disebabkan pembekalan norma budaya berorientasi pada lingkungan keluarga. Tanda-tanda ini ditemukan pada keluarga yang terdiri dari seorang ayah yang berasal dari suku Minang dengan istri yang berasal dari suku Minang maupun tidak (Firdaus, Lubis, Soetarto, & Susanto, 2018a). Identitas budaya Minangkabau yang diumumkan dalam Kongres Minangkabau tahun 2010 secara bebas dapat disampaikan sebagai berikut: "Budaya Minangkabau ditegaskan dalam Kongres Minangkabau 2010 sebagai 'Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah – Alam Takambang Jadi Guru Syarak Mangato Adat Mamakai'. Identitas utama budaya ini adalah penerapan aturan adat yang berlandaskan pada aturan agama Islam (Syarak) dan prinsip-prinsip Islam yang berasal dari Al-Qur'an (Kitabullah). Selain itu, budaya ini juga menerima makna hidup dari aturan-aturan yang terkait dengan alam. Secara singkat, nilai-nilai budaya Minangkabau menghormati dan menyampaikan kebijaksanaan yang didasarkan pada keyakinan agama Islam, dan tidak ada praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam." (Franzia, Piliang dan Saidi, 2015).

Setiap suku bangsa memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Pandangan hidup suku atau bangsa tersebut merupakan gabungan nilai-nilai yang diyakini dan digunakan untuk memperkuat identitas dan kebudayaan mereka. Masyarakat Minang memiliki aturan adat yang mengatur tata cara hidup mereka. Seiring waktu, gaya hidup masyarakat Minang berubah dan terpengaruh oleh ajaran Islam. Penting untuk diingat bahwa saat Islam masuk ke Minangkabau, terjadi konflik antara adat dan Islam, namun akhirnya konflik tersebut berhasil disatukan dan menjadi integrasi antara adat dan Islam (Dt.Rajo Malano, 1979).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Minangkabau merupakan salah satu budaya besar Indonesia. Indonesia adalah keragaman budaya yang tercermin dalam banyak kelompok etnis tinggal di negara Indonesia. Di Indonesia, terdapat banyak suku bangsa yang beragam, termasuk suku Minangkabau yang terkenal sebagai salah satu suku

yang sangat berpengaruh. Salah satu hal yang membuat suku ini begitu istimewa adalah sistem kekerabatan matrilineal yang mereka terapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perkawinan, kesukuan, warisan, dan tradisi adat istiadat (Inneke, 2007: 96).

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan menganalisis 10 artikel. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa metode dan mengulas beberapa artikel yang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana konseling yang didasarkan pada budaya Minangkabau Sumatera Barat dapat terhubung dengan masalah-masalah yang ada. Pendekatan diaplikasikan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. dengan pengamatan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

10 artikel ini dianalisis dengan beberapa metode yaitu menelaah dan mereview, tujuannya agar mengartikan penerapan konseling budaya dengan menyatukan norma adat Minangkabau pada permasalahan. Metode yang digunakan yaitu sistematika review melalui artikel.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Bawon prasasti, dan Purwati A. (2020)	Nilai nilai budaya minangkabau dalam naskah drama Dr. Andrakarya Wisran Hadi	Untuk memahami nilai-nilai budaya, dan adat istiadat	Deskriptif kualitatif	Budaya minangkabau memiliki beragam budaya yang mengartikan asal Minangkabau, upacara adat, pakaian serta nilai kebudayaan.
2.	Betri Yulita and Silvanetri (2021)	Penerapan Konseling berbasis budaya	Untuk memahami penerapan konseling	Review artikel dengan menggunakan	Proses konseling dapat efektif diterapkan dalam konseling berbasis budaya Minangkabau

		Minangkabau	berbasis budaya	kriteria inklusi dan eksklusif.	
3.	Siska Putri (2020)	Konseling Kelompok Teknik <i>Cognitive Restructuring</i> Bermuatan Nilai budaya Minangkabau	Untuk menguji panduan teknik kebebasan <i>cognitive</i> dengan istilah Minangkabau dalam reduksi pembuluan terhadap pelajar	Penelusuran	Melalui hasil pembenaran dari pengujian yang ahli menyatakan bahwasanya layak diterapkan konselor
4.	Zubaidah (2019)	Telaah Nilai Pepatah Minangkabau Sasek Diujung Suruik Kapangka Jalan dan Kontribusinya dalam Konseling Budaya	merombak nilai yang terdapat dalam peribahasa sesat di ujung jalan, dan kontribusi terhadap penyuluhan adat	dengan Kualitatif	Peribahasa sesat di ujung jalan surut ke pangkal mengandung arti mengeksplorasi penyebab dan jalan keluar suatu masalah, serta budaya berkolaborasi dalam penerapan proses konseling.

5.	Rizki A. (2016)	Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Berbasis Nilai Budaya Minangkaba u dalam Kesetaraan Gender untuk Meningkatk an <i>Self Esteem</i> pada Remaja Putri.	untuk suatu lonjakan harga diri yang tinggi pada remaja Minangkabau dalam menerapkan Konseling humanistik budaya	<i>Library research</i>	Dengan adanya pendekatan konseling humanistik berlandaskan adat Minangkabau akan lebih efisien dalam mengatasi masalah klien, sebab sebagian masyarakat masih berpegang tegung dengan adat-istiadat di daerahnya
6.	Eka Mustika (2018)	Eksistensial Humanistik berbasis kebudayaan Budaya Minangkaba u dalam kesetaraan gender untuk meningkatkan <i>self esteem</i>	Untuk menggambar kan pendekatan Konseling humanistik berlandaskan adat Minang pada peningkatan kepercayaan diri	dilakukan dengan pencarian sebuah buku	seorang konselor harus menggabungkan adat-istiadat pada konseling agar dapat mengefisienkan proses konseling karena konselor harus memiliki sensitivitas serta pandangan tentang budaya lokal agar tidak terjadinya kesalahpahaman

7.	Agus suprijono, Yosi trisa (2018)	Kearifan Lokal Budaya Minang "Dima Bumi Dipijak Disitu Langig Dijunjung"	Untuk mengetahui penerapan nilai kebudayaan "dima bumi dipijak, disitu langit dijunjuang" masuk ke dalam uraian mempelajari n suatu etnik perantauan minangkabau	Kualitatif	dari pengamatan mendapatkan kurang-lebih 5 nilai adat-istiadat Minangkabau yang memiliki peranan penting sebagai mempelajari suatu etnik budaya.
----	-----------------------------------	--	--	------------	--

8.	Risdawati S. (2017)	Sosial Budaya dalam Konseling Multikultural	Menggambarkan sesuatu berdasarkan bimbingan dan konseling yang diperlihatkan guru BK saat konseling multikultural. konsep ini dilihat sebuah perbedaan kebudayaan untuk menentukan perilaku seseorang yang berkaitan. Dalam konseling lintas budaya juga perlu pemahaman konsep realitas diri serta konstruksi sosial.	dilakukan dengan pencarian g google buku (Pdf).	Prinsip pribadi konselor maupun klien wajib dimiliki setiap proses konseling antarbudaya. dengan begitu, konselor perlu mengerti ciri khas budaya pada masyarakat lokal, memahami kebudayaan dan kecenderungan diri seorang klien dalam proses pendekatan konseling.
----	---------------------	---	--	---	--

9.	Vito Litia Khairiah, S. Silvanetri (2022)	Penerapan Kato Nan Ampek dalam Proses Konseling oleh Konselor di Sumatra Barat	Konselor bisa menguraikan pelaksanaan proses konseling pada daerah Minangkabau dalam hal peribahasa Kato nan Ampek	<i>Literature review</i>	Penerapan peribahasa Kato Nan Ampek dapat membangun proses konseling secara lancar, serta dapat membangun hubungan baik antara konselor dan klien.
10.	Ninil E. (2016)	Perbedaan Motivasi Berprestasi dan Aspirasi Pendidikan siswa ditinjau dari jenis kelamin dan latar belakang budaya serta implikasi dalam Pelayan Bimbingan dan Konseling	Untuk mempengaruhi watak pelajar dalam belajar mengenai pengarahan akademik, serta harapan pelajar pria maupun wanita dengan perbedaan ras.	Kuantitatif	Tanpa ada perbedaan yang relevan motivasi berprestasi serta berlatar belakang siswa dari budaya Batak maupun Minang, tetapi perbedaannya tidak terlalu mencolok dalam membangun motivasi berprestasi dan aspirasi pendidikan antara laki-laki dan siswa perempuan berlatar belakang budaya Minangkabau.

Analisis artikel berikut menunjukkan penerapan konseling berbasis budaya Minangkabau: Bawon wiji dia prasasti, dan Purwati Anggraini (2020) menyimpulkan bahwa proses memanfaatkan nilai-nilai budaya atau adat istiadat daerah Minangkabau melalui alur peristiwa yang dibuatnya. Bahasa memiliki fungsi penting dalam menumbuhkan kekuatan karya sastra dalam menghidupkan nilai budaya minang. Kehidupan sosial pengarang juga memainkan peran penting dalam menggambarkan nilai-nilai budaya Minangkabau. Pepatah-petitih, adat istiadat, arti kata Minangkabau, pakaian adat, dan upacara adat adalah contoh dari berbagai budaya yang diungkapkan oleh pengarang dalam naskah drama Dr. Anda. Dalam naskah, pengarang mengungkapkan nilai-nilai budaya, termasuk nilai politik dan ekonomi, melalui monolog tokoh-tokoh yang berbicara tentang konflik yang terjadi di dalamnya. Pengarang menggunakan bahasa Minang dalam naskah untuk mempromosikan bahasa Minangkabau. Selain menjadi naskah tertulis atau cerita dari mulut ke mulut juga menerapkan secara langsung oleh masyarakat disana dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Betri Yulita and Silvianetri (2021) menyimpulkan bahwa konseling berbasis budaya minangkabau dapat digunakan dengan baik selama konseling. Penggunaan budaya dalam kehidupan sehari-hari seseorang dapat menjadi solusi bagi konselor untuk membantu klien keluar dari masalahnya. khususnya konseling berbasis budaya Minangkabau, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian dari banyak peneliti.

Selanjutnya, Siska Putri Ayu (2020) menjelaskan bahwa temuan validasi dari uji coba yang dilakukan oleh ahli dan calon pengguna teknik restrukturasi kognitif yang menggunakan pepatah petitih minangkabau untuk mengurangi perundungan verbal siswa menunjukkan bahwa pedoman ini sah dan dapat digunakan oleh guru BK. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2019), yang menemukan bahwa nilai dari pepatah sasek di ujung jalan suruik kapangka jalan adalah bahwa kita harus mengeksplorasi masalah untuk menemukan penyebabnya, setiap masalah memiliki solusi, dan budaya elaborasi akan membuat konseling lebih mudah.

Rizki Amalia (2016) menjelaskan pada penelitiannya bahwa permasalahan kesetaraan gender dan self esteem dengan ini bisa pengembangan konseling berdasarkan adat yang ada. Sebab budaya di negara ini masih sangat kuat untuk mengumpulkan moral yang ada dan diterapkan untuk kegiatan sehari-hari.

Secara praktik, pendidik harus mengumpulkan nilai budaya lokal untuk menambah keberhasilan dalam konseling. Sependapat dengan Gerald corey, dengan pemberian layanan konseling eksistensial humanistik yang diberikan secara konsisten, individu dapat

mengembangkan dan menemukan jati dirinya. Konseling eksistensial humanistik adalah suatu teori konseling yang bertujuan untuk menyadari keberadaannya secara otentik, sehingga mampu membuka diri dan bertindak sesuai kemampuannya.

Eka mustika sunanjar (2018) menjelaskan bahwa pendidik dapat bergabung dalam budaya lokal untuk menambah keberhasilan pada saat konseling berlangsung. Karena peran pendidik memiliki kepekaan serta pengetahuan tentang budaya lokal yang mudah untuk dipahami. Studi ini mendapat dukungan dari Yosi Trisa dan Agus Suprijono pada tahun 2018, dapat menjelaskan ada beberapa nilai budaya yang sangat penting dalam minangkabau dari sebagian pendidikan etnis. Nilai budaya itu sendiri antara lain: yang pertama saling menghargai ("Di mana bumi ada, di situ ada langit"), keduanya hidup mandiri, ("Karatau Madang Atas, Babau babungo balun; Marantau Bujang dulu, Di rumah Baguno Baron"), Ketiga tidak mudah putus asa ("Baraja ka na manang, sudah lakukan contoh ini" serta "Takuruang nak dilua, taimpik nak diateh"), keempat moral ("adat Basandi syarak, syarak basandi Kitabullah"), yang kelima dapat memelihara bahasa daerah. Karena berada di luar kampung halaman, peran dan fungsi orang tua tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh orang lain.

Risdawati siregar (2018) menjelaskan sebagai pendidik harus bisa mendominasi dasar, yaitu: dasar kepribadian untuk konsultan, oleh karena itu konsultan dapat mempelajari ciri-ciri sosial pada masyarakat. Untuk pemeliharaan seorang pendidik tidak dapat diikutsertakan pada pengolahan. seorang pendidik dapat memahami nilai moral dan kebiasaan klien selama berjalannya konsultasi.

Bimbingan dan konseling sebenarnya bisa mengakui bahwa setiap klien memiliki keunik yang harus diterima dan dihormati. Konseling multikultural hadir dalam beragam sifat-sifat, yaitu: memahami realitas, konsep diri, konsep waktu, pengertian moral, dan emosi dengan beragam budaya, ras atau suku dan agama. Pentingnya mempertimbangkan aspek sosial budaya dari masyarakat yang beragam dalam proses perencanaan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak dapat diabaikan. Budaya memiliki karakteristik yang melekat pada seseorang. Nilai-nilai budaya, seperti: nasehat, moral, konsep, dan sesuatu yang mempengaruhi dalam bentuk arahan, kegiatan serta cara hidup yang dianggap penting. Budaya juga dapat berfungsi sebagai media yang bisa digunakan pada orang lain untuk berkomunikasi, adapun kesadaran akan dinamika sosiokultural masyarakat yang lebih maju. Landasan sosial budaya adalah pondasinya hal ini memungkinkan konselor untuk memahami sosial dan dimensi budaya menjadi faktor yang sangat terpengaruh bagi individu. Konselor dengan adanya konteks pada sosial budaya yang sangat beragam tidak

bisa diperlakukan sama. Dalam layanan bimbingan dan konseling, akar budaya asli yang masih ada hingga saat ini dan berdampak signifikan bagi komunitas budaya asli harus dipahami, dihargai dan dihargai. Inilah peran konselor dari awal hingga akhir Indonesia.

Adat Minangkabau mempunyai aturan yang berdasarkan sifat asli yang ditentukan, ditata sebagai maksim pepotih dalam bentuk yang ditentukan. Kebiasaan dari adat minangkabau bisa dengan berbagai dimensi kehidupan pribadi, keluarga dan sosial. Selanjutnya akan memperkenalkan norma adat minangkabau menghargai keadilan dan kesetaraan gender dalam bidang ekonomi, bahkan pewaris untuk musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Perempuan istimewa dalam adat minangkabau dapat menempati tempat pertama. Sebab hubungan keturunan dan persatuan keluarga bergantung pada garis keturunan ibu, Idris Hakimi menjelaskan bahwa ibu (bundo kanduang) dari suku Minangkabau memiliki peran yang penting yang diteruskan secara turun-temurun, seperti: sawah, kebun bahkan rumah mereka. Sekilas orang minangkabau seperti tidak memiliki rumah dan kebutuhan ekonomi, padahal ia mempunyai dua rumah dan dua sumber penghasilan, yaitu rumah saudara perempuannya (dunsanak) dan rumah istrinya, bahkan sawah dan kebun. Bidang yang dimiliki istri (Zakia, 2011).

SIMPULAN

Budaya memiliki karakteristik yang melekat pada seseorang. Budaya meliputi nilai-nilai, norma, konsep, dan bentuk lain yang mempengaruhi pilihan tujuan, tindakan, dan gaya hidup yang dianggap penting. Selain itu, budaya berperan sebagai sarana komunikasi antarindividu, serta memahami dinamika sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang lebih maju. Penelitian dari berbagai sumber menunjukkan bahwa penting bagi konselor untuk menggabungkan budaya lokal dalam sesi konseling guna meningkatkan efektivitas dan keberhasilan proses konseling. Dalam hal ini, peran konselor yang memiliki sensitivitas dan pemahaman terhadap budaya lokal akan memudahkan pemahaman dan intervensi terhadap klien.

Jika seorang konselor dapat membantu klien dalam menyelesaikan suatu masalah, maka analisis konseling berbasis Minangkabau dapat diterapkan. Secara umum, nasihat yang banyak digunakan dalam budaya Minangkabau dapat diimplementasikan dalam proses konseling. Seorang konselor perlu memahami prioritas norma adat dan nilai-nilai yang berasal dari budaya Minangkabau untuk memahami bagaimana menggunakannya dalam proses konseling. Nilai-nilai budaya Minangkabau sangat penting untuk digunakan sebagai bagian dari materi pendidikan etnis. Terdapat 5 nilai budaya, yaitu: saling

Affan Yusra, Riana Eliza, Zahara Al Munawaroh, Restu Amanda, Angelica,

Ozza Rizwana Akila

menghargai (toleransi), saling menghargai, keduanya hidup mandiri, Ketiga pantang menyerah, empat nilai religi, dan bahasa kelima yang memelihara bahasa daerah.

Dalam makalah ini ada satu saran yang diusulkan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian berikutnya dengan menggunakan metode sistematika review yang lebih mendalam mengenai penerapan konseling berbasis budaya Minangkabau terhadap masalah konseling yang terkait dengan nilai-nilai norma adat Minangkabau, serta memberikan solusi untuk masalah konseli yang berasal dari Minang tetapi tinggal di luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dt. Rangkayo Sati, dkk. (1992). *Majemuk Undang Adat Dalam Perspektif Kehidupan Masyarakat Budaya Minangkabau Zaman Mutakhir*. Pariangan: Unpublisihed.
- Abdurahman. (2011). *Nilai-nilai Budaya dalam Kaba Minangkabau*. Padang: UNP Press
- Ahmal. "Kabau" dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau. *Jurnal PPKN & Hukum*. 10 (01), 21.
- Amalia Rizki, (2016). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Berbasis Nilai Budaya Minangkabau dalam Kesetaraan Gender untuk Meningkatkan *Self Esteem* pada Remaja Putri. *Jurnal BK al Rahmah*
- Amir Syarifuddin. (1984). *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau*. Jakarta: Gunung Agung
- Anwar. (1985). *Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat*. Sumatera Barat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dt.Rajo Malano. (1979). *Falsafat Adat Minangkabau*. Padang: Lembaga Studi Minangkabau
- Evers, dkk. (2000). *Southeast Asian Urbanism*. LIT Verlag: Munster.
- Fitniwilis. (1998). *Nilai-nilai Budaya Bundo Kandung dan Kontribusinya dalam Pelayanan Konseling*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Goh, M. (2005). Cultural Competence and Master Therapist: an Inextricable Relationship. *Journal of Mental Health Counseling*. 2 (7), 1-10
- Hadi, W. (1989). *DR. Anda*. Padang: Bank Naskah
- Inneke, dkk. (2007). Badan Musyawarah Masyarakat Minang (BM3) (Studi Deskriptif tentang Fungsi Organisasi Sosial Suku Bangsa Minangkabau di Kota Medan) *Jurnal Harmoni Sosial*. Vol 1(2), 1-12

- Mukhtar Naim. (1968). *Menggali Hukum Tanah dan Hukum Waris di Minangkabau*. Padang: Center of Minangkabau Studies
- Matsumoto, D. (2008). *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Mony, W., dkk. (2022). Penerapan Konseling Berbasis Budaya Minangkabau di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(3).
- Mustika Eka, Sunanjar. (2018). Eksistensial Humanistik berbasis kebudayaan Budaya Minangkabau dalam kesetaraan gender untuk meningkatkan self esteem. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Navis, A. A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru; Adat dan Kabudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Nasroen. (1971). *Dasar dan Falsafah Minangkabau*. Jakarta: Bulan Bintang
- Prasasti, B. W. D., & Anggraini, P. (2020). Nilai-nilai Budaya Minangkabau dalam Naskah Drama Dr. Anda Karya Wisran Hadi. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 79-88.
- Putri Ayu Siska. (2020). Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructuring Bermuatan Nilai Budaya Minangkabau. *Jurnal Pendidikan*
- Silvianetri S, dkk. (2021). Penerapan Konseling Berbasis Budaya Minangkabau. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 155-170.
- Siregar Risdawati. (2017). Sosial Budaya dalam Konseling Multi Kultural, *Jurnal Hikmah* Vol 11 no 2
- Sue, D. W., & Sue, S. (2003). *Counseling Culturally Diverse: Theory & Practice*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Trisa Yosi dan Agus. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minang "Dima Bumi Dipijak Disitu Langing Dijunjung" dalam Kontek Etnopedagogi, *Jurnal of Education Technologi and Innovatin (JETI)*
- Zakia, R. (2011). Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Masyarakat Adat Minang Kabau. *Jurnal Ilmiah kajian Gender IAIN Imam Bonjol*. 1(1),39-52.
- Zubaidah. (2019). Telaah Nilai Pepatah Minangkabau Sasek Dijuang Suruik Kapangka Jalan dan Kontribusinya dalam Konseling Budaya.